

Kode/Rumpun Ilmu:
613/ *Humaniora*

ABSTRAK DAN RINGKASAN EKSEKUTIF
LAPORAN TAHUN I PENELITIAN HIBAH BERSAING



**Model Pengembangan
Komunitas Sastra Berbasis Lokalitas:
Meretas Jalan bagi Industri Kreatif Kesastraan
di Wilayah Tapal Kuda**

Ketua Peneliti:
Hat Pujiati, S.S., M.A.
NIDN. 0008098007

Anggota Peneliti:
Irana Astutiningsih, S.S., M.A.
NIDN. 0028077805

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
MARET 2015**

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada lokalitas dalam karya sastra dari komunitas-komunitas sastra yang ada di area Tapal Kuda, khususnya Jember, Bondowoso, Situbondo dan Banyuwangi di Jawa Timur. Masing-masing wilayah tersebut memiliki latar belakang kultural yang berbeda, namun demikian mereka masih berada di bawah satu kanopi yang sama sebagai etnis hibrid. Mereka campuran antara Madura dan Jawa yang dikenal sebagai orang Pandalungan, dan juga campuran antara Jawa, Bali, dan Bugis yang dikenal sebagai orang Using di Banyuwangi. Permasalahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *bagaimana model pengembangan komunitas sastra berbasis lokalitas yang bisa meretas jalan bagi industri kreatif kesastraan di wilayah Tapal Kuda*, khususnya di wilayah Jember, Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi. Pertanyaan tersebut diturunkan dalam tiga tujuan khusus yaitu: *pertama*, Mengkaji eksistensi komunitas sastra di wilayah Tapal Kuda, termasuk di dalamnya sejarah perkembangan, permasalahan, dan karya-karya yang sudah dilahirkan oleh individu-individu penulis dalam komunitas tersebut. *Kedua*, mengkaji karakteristik dan permasalahan sosio-kultural yang bisa digunakan sebagai medan penyemai bagi bertumbuh-kembangnya karya-karya kreatif kesastraan. *Ketiga*, memformulasi model pengembangan komunitas sastra berbasis lokalitas yang bisa meretas jalan bagi industri kreatif kesastraan di wilayah Tapal Kuda. Pertanyaan tersebut diturunkan dalam. Maka untuk mencapai tujuan pertama dan kedua, digunakan Strukturalisme Genetis oleh Lucien Goldman untuk mengkaji konstruk struktural karya dan menemukan bentuk pandangan dunia yang terkonstruksi dalam karya di masing-masing wilayah. Selanjutnya mendiskusikan hubungan dialektis orang-orang hibrid di tapal kuda dengan modernitas dibahas dengan menggunakan perspektif poskolonial Homi K. Bhaba. Tujuan ke tiga dilakukan dengan interview dan FGD untuk rekayasa model. Ada pun data primer dari riset ini adalah fakta dan informasi mengenai lokalitas dan modernitas dalam karya-karya penulis di komunitas sastra di wilayah Tapal Kuda serta latarbelakang pengarang dan sejarah komunitas dan masing-masing wilayah menjadi data sekunder.

Kata kunci: komunitas sastra, lokalitas, Tapal Kuda, industri kreatif

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penelitian ini bertujuan untuk memformulasi sebuah model pengembangan komunitas sastra yang mendasarkan kreativitas pada lokalitas sebagai usaha untuk meretas jalan bagi berkembangnya industri kreatif bidang kesastraan di wilayah Tapal Kuda. Isu-isu lokalitas—budaya dan permasalahan masyarakat lokal—saat ini menjadi tema dan wacana yang banyak di usung dalam karya-karya sastra, baik di wilayah global maupun nasional. Karya-karya sastrawan seperti Salman Rusdhie, Arundati Roy, Amitav Gosh, dan Jumpa Lahiri maupun sastrawan Afrika seperti Buchi Emeseta dan Khaleed Hosaini mendapatkan sambutan hangat di daratan Eropa maupun Amerika. Karya-karya mereka lebih mendasarkan pada dinamika budaya dan persoalan yang berkembang di masyarakat lokal. Di level nasional, Ayu Utami, Andre Hirata, dan Habiburrahman El Sarasy, adalah nama sastrawan muda yang mendapatkan sambutan luar biasa dengan mengekspos permasalahan masyarakat lokal dalam karya-karya fiksi. Artinya, ada kesempatan luas bagi para calon sastrawan di wilayah Tapal Kuda untuk mengangkat keunikan lokalitas yang sangat beragam dan permasalahan masyarakat dalam karya-karya fiksional. Hal itu akan membuka jalan bagi berkembangnya industri kreatif bidang kesastraan di wilayah ini.

Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Pada tahun pertama ini riset dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan fokus komunitas sastra-kreatif dan pada tahun kedua dilakukan dengan pendekatan industri kreatif terkait kreativitas berbasis lokalitas. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini digali dari komunitas-komunitas sastra atau para sastrawan yang ada di wilayah Jember, Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi. Keempat wilayah Tapal Kuda tersebut dipilih karena memiliki karakteristik sosio-kultural yang unik; mereka berbeda namun masih berada di bawah satu kanopi yang sama sebagai etnis hibrid.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada *model pengembangan komunitas sastra berbasis lokalitas yang bisa meretas jalan bagi industri kreatif kesastraan di wilayah Tapal Kuda*. Data yang digunakan dalam riset ini berupa data kualitatif berupa fakta-fakta dan informasi dengan rincian Data Primer : pertama, Keterlibatan pelaku sastra dalam aktivitas sosial, ekonomi, politik dan budaya (biografi pengarang) yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Kedua, dinamika proses kreatif penciptaan sastra yang berlangsung dalam masing-masing komunitas juga dikumpulkan dengan wawancara dan observasi. Ketiga, Pandangan dunia (*vision du monde*) dari karya-karya anggota komunitas sastra di area Tapal Kuda; *Tartila* oleh Arifah, *Ritual Menghapus Ingatan, Kematian kedua, Gandrung Kepaten*: oleh Bihris, *Hantu, Api, Butiran Abu* oleh Pranoto, *Kasidah Air Mata* oleh

Walid, pengumpulan data dari sumber-sumber tersebut dilakukan dengan *close reading* dan teknik *documentary*. Sementara data Sekunder penelitian ini berupa informasi dan fakta mengenai keragaman kultural maupun persoalan sosial yang berkembang dalam masyarakat Tapal Kuda di media massa, jurnal dan hasil riset.

Data kemudian dianalisis; data etnografis yang telah diproses (latar sosial, ekonomi, politik dan budaya sastrawan/ komunitas sastra) dianalisis keterkaitannya dengan pandangan dunia yang tertuang dalam karya berdasarkan konsep strukturalisme genetik oleh Lucien Goldman yang mensyaratkan keterlibatan pengarang sebagai agen penghubung karya dan dunia nyata untuk kemudian diketahui model karya di komunitas dan kreativitas sastra berbasis lokalitas di wilayah Tapal Kuda. Selanjutnya, setelah menemukan *vision du monde*, penelitian ini mendiskusikan hubungan dialektis orang-orang hibrid di tapal kuda yang masih membawa karakteristik lokal dengan modernitas dibahas dengan menggunakan perspektif poskolonial Homi K. Bhaba. **FGD** dengan para Pegiat dalam komunitas di Jember, Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi juga dilakukan agar pada tahun kedua penelitian ini yang fokus pada rekayasa model dapat memformulasi karya sastra yang bisa menjadi lahan baru industri kreatif di tapal kuda dan sekaligus cukup mewakili kultur orang-orang hibrid di daerah tersebut.

Hasil dari riset tahun pertama ini adalah; *pertama*, di area Tapal Kuda, tradisi pesantren, tradisi Madura, tradisi Jawa, dan tradisi Osing telah dan akan terus membentuk subjektivitas masyarakat lokal di tengah-tengah arus perubahan, sehingga bisa memunculkan persoalan-persoalan yang bisa dinarasikan dalam karya. *Kedua*, di ketiga wilayah penelitian, tradisi komunitas sebenarnya sudah terbentuk dengan beberapa kegiatan seperti pelatihan, penulisan, diskusi dan apresiasi, serta penerbitan. Semua itu menjadi kekuatan strategis untuk membuka jalan bagi industri kreatif bidang sastra di wilayah Tapal Kuda. Sayangnya, selama ini belum ada ke-ajeg-an dalam memformulasi model pelatihan dan penulisan berbasis lokalitas, sehingga untuk pengembangan pada tataran industri juga masih kurang. Apalagi persoalan manajemen produksi dan distribusi belum diperhatikan secara serius. *Ketiga*, Beberapa model kreativitas yang muncul di area Tapal Kuda ini adalah (a) *model transformasi*; (b) *model profetik*; dan (c) *model posmodernisme*. Model-model tersebut kemudian akan didiskusikan bersama pelaku sastra komunitas, dipadukan menjadi formula baru, diujicobakan untuk mengetahui efektivitasnya dalam pengembangan komunitas sastra di tahapan berikutnya.

Kata kunci: komunitas sastra, lokalitas, Tapal Kuda, industri kreatif